



**HUBUNGAN ANTARA FAKTOR MINAT DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BITCOM
DI KECAMATAN PATRANG KOTATIF JEMBER
TAHUN 1997/1998**

SKRIPSI



Oleh :

S u t r i s n o

NIM : 9202104115

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Mei, 1998

Anal & Hasil Penelitian	001.6
Tertima : Dpt	09 JUL 1998
No. Indukt	PTI 108 1208
	KLASS SUT Hy

Motto

Suatu yang besar tak mungkin dicapai, tanpa semangat yang besar

(Sutrisno)

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta.
2. Kakaku dan adikku tercinta.
3. Calon istriku Kholifah tersayang.
4. Guru-guruku yang terhormat.
5. Almamater yang kebanggakan.

HUBUNGAN ANTARA FAKTOR MINAT DENGAN AKTIVITAS
BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BITCOM
DI KECAMATAN PATRANG KOTATIF JEMBER
TAHUN 1997/1998

SKRIPSI

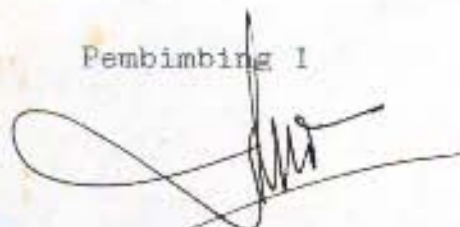
Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk menyelesaikan Program pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Disusun Oleh :

Nama Mahasiswa : Sutrisno
N I M : 9202104115
Angkatan Tahun : 1992
Daerah Asal : Surabaya
Tempat Dan Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juli 1973
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Drs. Soedarmo
NIP. 130 368 781

Pembimbing II



Dra. Rahayu
NIP. 131 120 337

Telah dipertahankan di depan Tim penguji, dan diterima oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

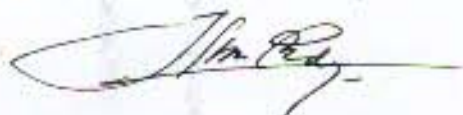
Pada hari : Selasa

Tanggal : 26 Mei 1998

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua,



Drs. Kusnan Riyadi
NIP. 130 355 406

Sekretaris,



Dra. H. Kustontonijah
NIP. 130 325 919

Anggota :

1. Drs. M. Soedarmo
NIP. 130 368 781

2. Drs. H.A. Muchsin
NIP. 130 325 912



(.....)



(.....)

Mengetahui
Dekan



Drs. Soekardjo BW
NIP. 130 287 101

KATA PENGANTAR

Puji Syukur dipanjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wataala, sebabnya dengan taufiq dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kecuali itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat

1. Rektor Universitas Jember
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNEJ
3. Kepala Pusat Penelitian UNEJ
4. Kepala Kepustakaan beserta staf Universitas Jember
5. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNEJ
6. Ketua Program Pendidikan Luar Sekolah FKIP UNEJ
7. Pimpinan lembaga kursus BITCOM Jember
8. Pembimbing I dan II
9. Semua Dosen FKIP UNEJ
10. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya dapat memohon kehadiran Allah Subhanahu wa taala, semoga amal baik mereka diberi imbalan yang lebih besar oleh Allah SWT, Amin

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca, dengan ucapan terima kasih, demi peningkatan karya tulis penulis pada masa yang akan datang.

Jember, 10 Mei 1998

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul/Permasalahan	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.2.1 Masalah Mayor	2
1.2.2 Masalah Minor	2
1.3 Definisi Operasional Variabel	3
1.3.1 Faktor Minat	3
1.3.2 Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer	3
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Umum Penelitian	5
1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Pustaka tentang Faktor Minat Peserta Kursus Komputer	6
2.1.1 Pengertian Minat	6
2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Timbulnya Minat	6
2.1.2.1 Faktor Endogen	7

2.1.2.2 Faktor Eksogen	9
2.2 Tinjauan Pustaka tentang Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer	12
2.2.1 Aktivitas Melihat (visual activities)	13
2.2.2 Aktivitas Lisan (oral activities) ..	13
2.2.3 Aktivitas Mendengar (listening activities)	14
2.2.4 Aktivitas Menulis (writing activities)	15
2.2.5 Aktivitas Gerak (motor Activities)	15
2.2.6 Aktivitas Mental (mental activities)	16
2.2.7 Aktivitas Emosional (emosional activities)	16
2.3 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan antara Faktor Minat Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer	17
2.3.1 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor Endogen Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer	18
2.3.2 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor Eksogen Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer	19
2.4 Hipotesis	20

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	22
3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	24

3.4.1 Metode Angket	24
3.4.2 Metode Observasi	26
3.4.3 Metode Wawancara	27
3.4.4 Metode Dokumentasi	39
3.5 Teknik Analisis Data	31

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

4.1 Data Pelengkap	34
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian	34
4.1.1.1 Latar Belakang Berdirinya Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom Jem- ber	34
4.1.1.2 Letak dan Batas Daerah Pene- litian	36
4.1.2 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	36
4.1.3 Kriteria Calon Peserta Kursus Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	38
4.1.4 Sarana Belajar	38
4.1.4.1 Inventaris Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	38
4.1.4.2 Fasilitas Pendidikan Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	40
4.1.5 Sumber Belajar atau Instruktur Lem- baga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	41
4.1.6 Susunan Organisasi Pengelola Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	41

4.1.7	Dana Belajar Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	44
4.1.8	Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	45
4.1.8.1	Program-program LPPK "Bitcom"	45
4.1.8.2	Tujuan Pendidikan di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	46
4.1.8.3	Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom"	47
4.1.9	Penentuan Responden Penelitian	52
4.2	Data Utama	55
4.3	Analisis Data	68
4.4	Pengujian Hipotesis	69
4.4.1	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor Endogen dengan Aktivitas Belajar	69
4.4.2	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor Eksogen dengan Aktivitas Belajar	71
4.4.3	Analisis Data dan Pengujian Hipotesis tentang Hubungan Antara Faktor Minat dengan Aktivitas Belajar	72
4.5	Diskusi Hasil Penelitian	74

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran-saran	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	1
2. Pedoman Pengumpulan Data	2
3. Angket Penelitian	5
4. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	11
5. Surat Ijin Penelitian	13
6. Surat Keterangan Penelitian	14
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	15

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Judul>Nama Tabel	Hal
1	2	3
1	Bangunan LPPK "Bitcom"	39
2	Perlengkapan Administrasi LPPK "Bitcom"	39
3	Fasilitas Pendidikan LPPK "Bitcom"	40
4	Daftar Nama Instruktur LPPK "Bitcom"	41
5	Susunan Organisasi Pengelola LPPK "Bitcom"	42
6	Dana Belajar LPPK "Bitcom"	44
7	Program-program LPPK "Bitcom"	46
8	Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar LPPK "Bitcom"	48
9	Lama Pendidikan LPPK "Bitcom"	49
10	Materi-materi LPPK "Bitcom"	50
11	Daftar Nama-nama Responden di LPPK "Bitcom" Jember Tahun 1998	53
12	Data dan Score tentang Minat Karena Pengaruh Faktor Endogen	56
13	Data dan Score tentang Minat Karena Pengaruh Faktor Eksogen	58
14	Data dan Score tentang Aktivitas Belajar	60
15	Rekapitulasi Jumlah Score dan Kategori tentang Minat Karena Pengaruh Faktor Endogen, Minat Ka- rena Pengaruh Faktor Eksogen dan Aktivitas Be- lajar	63
16	Rekapitulasi Nilai Rata-rata dan Jumlah Katego- ri tentang Minat Karena Pengaruh Faktor Endogen, Minat Karena Pengaruh Faktor Eksogen dan Aktivitas Belajar	56

dilanjutkan

Lanjutan

1	2	3
17	Score dan Kategori tentang Hubungan Antara Faktor Minat Dengan Aktivitas Belajar	66
18	Nilai Rata-rata dan Kategori tentang Hubungan Faktor Minat Dengan Aktivitas Belajar	68
19	Analisis data dan Pengujian Hipotesis tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor endogen dengan Aktivitas Belajar	70
20	Analisis data dan Pengujian Hipotesis tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor eksogen dengan Aktivitas Belajar	71
21	Analisis data dan Pengujian Hipotesis tentang Hubungan Antara Faktor Minat dengan Aktivitas Belajar	73
22	Rekapitulasi Hasil Nilai Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	74

ABSTRAK

Sutrisno, Mei 1998, Hubungan Antara Faktor Minat Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer Bitcom Di Kecamatan Patrang Kotatiff Jember Tahun 1997/1998.

Skripsi, Program Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jember.

Pembimbing : (I) Drs. Soedarmo (II) Dra. Rahayu

Kata Kunci : Faktor Minat, Aktivitas Belajar.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam belajar. Salah satu diantaranya adalah faktor minat. Semakin besar minat seseorang memungkinkan semakin tinggi aktivitas belajar di dalam proses belajar mengajar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan adanya bukti, bahwa minat belum dapat memberikan jaminan kepada seseorang untuk beraktivitas di dalam belajar. Hal ini tidak seharusnya terjadi. Permasalahan yang muncul adalah : (1) adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" ? (2) adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" ? (3) adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" ?

Suatu penelitian yang bertujuan (1) untuk mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom", (2) untuk mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom", (3) untuk mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom", perlu dilakukan untuk menemukan jawaban permasalahan yang timbul. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu pendidikan luar sekolah, dapat meningkatkan minat peserta kursus dalam belajar komputer untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, bagi instruktur dapat dijadikan dasar untuk memberikan motivasi kepada peserta kursus akan arti pentingnya minat di dalam belajar komputer, dan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan sejak tanggal 17 Februari 1998 sampai dengan 13 Maret 1998. Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan mengkaji teori, yang kemudian dirumuskan hipotesisnya bahwa : (1) ada hubungan

antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom"; (2) ada hubungan antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom"; (3) ada hubungan antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom". Data diambil 75 dari 150 peserta kursus komputer "Bitcom" Jember, yang berfungsi sebagai responden penelitian melalui metode angket, dan dilengkapi dengan metode observasi, interview dan dokumentasi. Responden diambil secara sampel, dan penentuan personilnya dilakukan secara stratified proportional random sampling dengan teknik undian.

Untuk keperluan analisis data dipergunakan teknik analisis statistik korelasi Yule's Q. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) hubungan antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom", angka korelasi Q_{xy} sebesar +0,27. Angka korelasi tersebut bila dikonsultasikan pada tabel konvensi nilai Q terletak antara nilai +0,10 - +0,29, berarti ada hubungan positif yang rendah antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom". (2) hubungan antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom", angka korelasi Q_{xy} sebesar +0,79. Angka korelasi tersebut bila dikonsultasikan pada tabel konvensi nilai Q terletak antara nilai +0,70 - ke atas, berarti ada hubungan positif yang sangat kuat antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom". (3) hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom", angka korelasi Q_{xy} sebesar +0,67. Angka korelasi tersebut bila dikonsultasikan pada tabel konvensi nilai Q terletak antara nilai +0,50 - +0,69, berarti ada hubungan positif yang mantap antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom". Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa penelitian mengenai hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" di Kecamatan Patrang Kotatiff Jember tahun 1997/1998, ada hubungan positif yang mantap. Hal ini semakin tinggi minat yang dimiliki peserta kursus semakin baik pula aktivitas belajarnya di dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan kesimpulan tersebut ialah bagi peserta kursus harus menyadari arti pentingnya minat dan bakat sebagai proses yang mengawali usaha untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal, bagi pihak yang terkait hendaknya lebih ditingkatkan usaha-usaha untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan bagaimana agar membuat peserta kursus selalu butuh dan ingin terus belajar. partisipasi dari semua pihak termasuk pemerintah dan masyarakat pada umumnya sangat di perlukan dalam penyelenggaraan pendidikan luar sekolah.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul/Permasalahan

Menurut pandangan umum, belajar adalah kegiatan seseorang yang tampak dalam kondisi duduk dalam kelas/ ruangan kursus mendengarkan guru/ instruktur yang sedang menerangkan, menghafal sesuatu atau mengerjakan kembali apa yang telah dipelajari di sekolah maupun di lembaga kursus.

Dewasa ini tumbuh kesadaran yang makin kuat dikalangan dunia pendidikan bahwa proses mengajar itu akan lebih efektif bila peserta kursus aktif berpartisipasi dalam proses tersebut. Dengan berpartisipasi peserta kursus akan memahami, menghayati dan dapat menarik pelajaran dari pengalamannya. Pengalaman atau mengalami sendiri mempunyai nilai yang sangat tinggi dalam proses belajar. Kita tidak cukup memberikan pengertian atau penjelasan faktor-faktor tanpa adanya suatu saat anak-anak mengalami sendiri masalah yang sedang dipelajari (Sukarno, 1981:32). Sehingga hasil belajarnya merupakan bagian dari dirinya baik perasaan, penilaian dan pengalaman.

Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual yang sering muncul disetiap pembahasan tentang pendidikan. Tidak bisa disangkal bahwa dalam hal belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor minat. Seperti yang dikemukakan oleh Benard yang dikutip oleh Sardiman A.M bahwa :

"Timbulnya minat tidak secara spontan atau pengalaman/tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Dengan demikian jelaslah bahwa dalam persoalan minat itu akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu penting sekali menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh atau ingin terus belajar" (1998:76).

Berdasarkan pendapat di atas, maka timbulnya minat atau adanya minat karena adanya kebutuhan, keinginan dan harapan.

Berlandaskan dari latar belakang di atas, maka judul penelitian ini sebagai berikut :

"HUBUNGAN ANTARA FAKTOR MINAT DENGAN AKTIVITAS BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BITCOM DI KECAMATAN PATRANG KOTATIF JEMBER TAHUN 1997/1998."

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan merupakan suatu yang mutlak harus dibuat oleh peneliti agar obyek penelitian tidak meluas dan dapat memberikan arah yang jelas terhadap alur pembahasan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan dan mengacu pada variabel penelitian sebagaimana yang tercantum dalam judul penelitian ini, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1.2.1 Masalah Mayor

Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" ?

1.2.2 Masalah Minor

1. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" ?
2. Adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor ek-sogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" ?

1.3 Definisi Operasional Variabel

Sebagai upaya untuk memperjelas maksud dan tujuan serta agar tidak terjadi kekaburan dalam menafsirkan topik masalah yang ada, maka diperlukan adanya definisi yang tegas mengenai ruang lingkup obyek penelitian. Untuk itu perlunya memberikan definisi secara singkat apa yang dimaksud dengan :

- Faktor Minat;
- Aktivitas belajar peserta kursus komputer

1.3.1 Faktor Minat

Secara operasional Whitherington menjelaskan, bahwa "minat adalah keadaan seseorang tertuju pada suatu obyek, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya" (1984:135). Singgih Dirgagunarsa menjelaskan, bahwa "minat seseorang dapat berkembang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu faktor endogen (motif, kesediaan, harapan), dan faktor eksogen (intensitas/ukuran, kontras, pengu-langan, gerakan)" (1989:107).

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat dirumuskan suatu pengertian bahwa minat adalah keadaan seseorang tertuju pada obyek, soal, situasi yang menyangkut dengan dirinya, dan minat bisa berkembang karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen.

1.3.2 Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, "aktivitas adalah kegiatan, kesibukan" (1986:26). Sardiman A.M mengatakan, bahwa "aktivitas dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/-jaemani maupun mental/rohani" (1996:99-100). Jadi dapat di-

simpulkan aktivitas adalah kegiatan, kesibukan baik yang bersifat fisik maupun mental .

Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik adalah "proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan" (1986:40). H.D. Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah "interaksi antara warga belajar dengan lingkungannya" (1993:41). Dapat disimpulkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi antara warga belajar dengan lingkungannya.

Dalam interaksi belajar membelajarkan penggunaan istilah warga belajar, peserta belajar, peserta kursus mempunyai maksud dan pengertian yang sama, yaitu warga masyarakat yang mempunyai hasrat atau keinginan untuk mempelajari suatu pengetahuan atau ketrampilan tertentu. Soedarmo mengatakan, bahwa warga belajar adalah "setiap individu yang dengan rendah hati mau belajar, saling belajar dan mengajar bersama, disamping belajar sendiri dari apa pun dan siapapun" (1981:32).

Jadi dapat disimpulkan, aktivitas belajar peserta kursus komputer adalah kegiatan, kesibukan baik bersifat fisik, mental yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang, baik berbentuk perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun sikap serta perubahan aspek-aspek lain yang merupakan hasil dari interaksi, hasrat dan keinginan warga masyarakat untuk belajar, baik dilakukan secara individu maupun kelompok dengan lingkungannya.

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap manusia yang berbuat sesuatu pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menurut Sutrisno Hadi bahwa "penelitian dalam ilmu-ilmu empiris pada umumnya bertujuan menemu-

kan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu pengetahuan" (1989:3). memperhatikan pendapat tersebut, maka tujuan penelitian ini secara rinci adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom".

1.4.2 Tujuan Khusus Penelitian

- 1). Untuk mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom".
- 2). Untuk mengetahui adakah hubungan dan jika ada, sejauh mana taraf hubungan antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom".

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. bagi lembaga tempat penelitian, sebagai input agar lembaga lebih memperhatikan kualitas maupun kuantitas di dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan komputer
2. peserta kursus, dapat meningkatkan minat peserta kursus dalam belajar komputer untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik;
3. instruktur, dapat dijadikan dasar untuk memberikan motivasi kepada peserta kursus akan arti pentingnya minat di dalam belajar komputer;
4. peneliti lain, sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut;
5. bagi Universitas Jember merupakan salah satu pelaksanaan fungsi lembaga pendidikan dan merupakan realisasi dari

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka tentang Faktor Minat Peserta Kursus Komputer

2.1.1 Pengertian Minat

W.S. Winkel mengartikan minat sebagai "kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu" (1991:105). Minat diartikan sebagai "suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri" (Sardirman, A.M, 1996:76).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan subyek yang menetap atau suatu kondisi yang terjadi dan dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri, sehingga muncul perasaan tertarik dan senang mempelajari suatu obyek atau materi tertentu. Jadi minat yang telah disadari terhadap suatu bidang yang diikuti memungkinkan peserta kursus melakukan perhatian, sehingga peserta kursus dapat menguasai segala aktivitas belajar atau kegiatan belajar.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Agus Sudjanto mengemukakan, bahwa minat merupakan salah satu faktor kemampuan psikis yang dibawa sejak lahir dan berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor endogen dan faktor-faktor eksogen. Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, timbulnya minat untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subyek yang belajar. Agar timbulnya minat peserta kursus dapat terpeliharah dan diarahkan dengan baik, maka ia memerlukan

bimbingan baik dari pihak pengajar maupun lingkungan belajarnya. Salah satu usaha untuk membimbing dan mengarahkan minat peserta kursus yaitu melalui pemberian rangsangan atau stimuli yang menarik perhatian peserta kursus, bahwa kekuatan konsentrasi (pemusatan perhatian) ditentukan oleh minatnya. Dan biasa dapat merangsang timbulnya minat ialah sesuatu yang baru, aneh, bagus, dan lebih daripada yang lain (1982:86-87).

Singgih Dirgagunarsa mempertegas, bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi dalam dua golongan besar, yaitu faktor dalam (endogen) dan faktor luar (eksogen). Termasuk dalam faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, yaitu meliputi : motif, kesediaan (set) dan harapan. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksogen adalah faktor-faktor yang terdapat pada obyek yang diamati itu sendiri, yaitu meliputi intensitas/ukuran, kontras, pengulangan dan gerakan (1989:107).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa minat dapat berkembang karena dipengaruhi oleh faktor endogen (motif, Kesediaan, harapan), dan faktor eksogen (intensitas/ukuran, kontras, pengulangan, gerakan).

2.1.2.1 Faktor Endogen

Telah disebutkan di atas, bahwa yang termasuk faktor endogen ialah meliputi : (a) motif, (b) kesediaan (set), (c) harapan (expectancy).

A. Motif

W.S. Winkel mengemukakan, bahwa motif adalah "daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan tertentu (1991:41). Motif dapat berupa dorongan, keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu (Gerungan W.A, 1987:141). Motif dapat di-

katakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sedirman A.M, 1996:73). Singgih Dirgantunarsa mengatakan, bahwa motif adalah "faktor dalam yang dapat merangsang timbulnya minat" (1989:108).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motif adalah daya penggerak yang berasal dari dalam dan di dalam subyek yang berupa dorongan, keinginan dan hasrat untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

B. Kesiapan

kesediaan atau kesiapan lebih dikenal dengan istilah set. Set adalah arah atau sikap terhadap pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud set belajar adalah arah perhatian dalam interaksi bertujuan (Wasty Soemanto, 1990: 101-102). S. Nasution mengemukakan, "kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi mendahului kegiatan belajar itu sendiri". Tanpa kesiapan atau kesediaan ini kemungkinan minat tidak muncul, sehingga proses belajarpun tidak akan terjadi atau tidak akan banyak yang diperoleh dari belajar. (1986:179). Kesiapan (set belajar) mengarahkan perhatian hal-hal yang relevan dengan kebutuhan dan motivasi peserta kursus serta menemukan tujuan atau alternatif tindakan yang dianggap paling baik.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kesediaan, kesiapan atau yang lebih dikenal set adalah arah perhatian dan sikap terhadap pekerjaan, kegiatan atau aktivitas. Ditinjau dari segi kepentingan belajar, bahwa kesediaan belajar, kesiapan belajar atau set belajar adalah kondisi-kondisi atau keadaan mendahului kegiatan belajar atau keadaan mendahului aktivitas belajar untuk menentukan tujuan atau alternatif tindakan yang dianggap paling baik.

C. Harapan

Harapan adalah keinginan terhadap sesuatu supaya terjadi (W.J.S. Poerwadarminta, 1986:345). Dalam suatu program pembelajaran jarang sekali peserta kursus datang tanpa harapan tertentu. "Makin tinggi harapan peserta didik, makin sukar tugas pembimbing untuk memenuhi harapan itu (A.G. Lunandi, 1989:23).

Aktivitas belajar mengajar akan berjalan, jika seorang pengajar atau pembimbing sejak semula mengetahui apa saja harapan peserta kursus, lalu berusaha melatakkan harapan mereka pada proposi yang wajar. Bilamana harapan peserta kursus dapat segera diketahui, maka bagi pengajar hal itu dapat menjadi bahan masukan yang potensial untuk mengarahkan tumbuhnya minat pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peserta kursus biasanya mengharapkan memperoleh pengetahuan baru, nilai-nilai baru, ketrampilan/pengalaman baru dan mungkin juga penyajian yang menarik.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa harapan merupakan suatu keinginan, tuntutan agar memperoleh pengetahuan baru, nilai-nilai baru dan ketrampilan maupun pengalaman yang menurut idenya menyenangkan.

2.1.2.2 Faktor Eksogen

Termasuk dalam faktor eksogen, seperti yang disebutkan di atas yakni meliputi : (a) intensitas/ukuran, (b) kontras, (c) pengulangan, (d) gerakan.

A. Intensitas/Ukuran

Intensitas belajar mengajar yang diawali dengan metode pendahuluan yang menarik akan tepat dapat menimbulkan daya rangsangan yang berpengaruh terhadap timbulnya minat pada peserta kursus komputer. Keadaan itu dikarenakan oleh adanya intensitas rangsangan yang sangat kuat dapat mempengaruhi minat atau mudah menarik perhatian (Kaswari H.P, 1985:54).

Pengaruh intensitas/ukuran terhadap faktor timbulnya minat pada seseorang ditunjukkan oleh keadaan obyeknya. Hal-hal yang menunjukkan atau menggambarkan adanya pengaruh intensitas/ukuran, ditandai dengan peristiwa-peristiwa yang diam atau tenang (Wasty Soemanto, 1990:33). Kemudian Agus Sudjanto menambahkan intensitas/ukuran yaitu "sesuatu yang lebih daripada yang lain" (1982:87).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa intensitas/ukuran merupakan benda dan keadaan yang datang secara tiba-tiba di tengah-tengah keadaan yang tenang dan sesuatu yang memiliki sifat lebih daripada yang lain, disamping akan mudah memberikan daya rangsangan yang berpengaruh terhadap timbulnya minat pada seseorang.

B. Kontras

Kontras oleh Singgih Dirgagunarsa diartikan sebagai sesuatu yang berbeda dengan sekelilingnya (dalam segala hal). Keadaan kontras dihubungkan dengan waktu dan tempat yang bisa berubah-ubah (1989:107). Intinya hal yang lain daripada yang lain itu kalau sudah dikenal atau sudah menjadi kebiasaan tidak akan menimbulkan kontras lagi. Sedangkan Wasty Soemanto mengatakan, pada dasarnya kontras adalah keadaan atau hal-hal yang keluar dari konteknya. Hal-hal yang menunjukkan kepada sifat kontras, yaitu warna benda sekitarnya, stimuli yang bereaksi berbeda dari aksi lingkungannya dan keadaan, sifat dan cara yang berbeda dari biasanya (1990:34).

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kontras adalah suatu keadaan atau hal-hal yang sangat berbeda atau keluar dari konteknya, disamping akan mudah menarik perhatian, juga dapat memberikan daya rangsangan yang berpengaruh terhadap timbulnya minat pada seseorang. Dengan catatan atau hal lain dari yang lain itu belum dikenal.

C. Pengulangan

Wasty Soemanto menggambarkan peristiwa pengulangan dengan ditandai oleh hal-hal yang berulang-ulang muncul dan hilang secara mendadak (1990:34). Reklame dengan lampu menyala mati berulang-ulang, dering telepon, lambaian tangan adalah hal-hal yang mudah menarik perhatian dan merupakan kondisi yang mengawali munculnya minat pada diri seseorang. Singgih Dirgagunarsa manggarisbawahi, bahwa pada suatu saat pengulangan tidak menarik/tidak berpengaruh apa-apa lagi terhadap seseorang bilamana sudah mencapai pada titik jenuh, artinya pengulangan secara terus-menerus dalam waktu yang relatif lama (1989:108).

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pengulangan keadaan atau peristiwa yang berulang-ulang muncul dan hilang secara mendadak dalam sesaat, selain akan menarik perhatian juga dapat memberikan kekuatan rangsangan yang berpengaruh pada timbulnya minat individu.

D. Gerakan

Gerakan-gerakan yang mudah mengundang perhatian atau yang membawa rangsangan yang kuat, dapat mempengaruhi timbulnya minat pada seseorang, yaitu berbentuk perubahan-perubahan, gerakan-gerakan dan pengertian rangsangan, sesuatu yang sering berubah dan banyak gerakan (Kaswari H.P, 1985:54). Contoh secara konkrit sewaktu pembimbing menyampaikan materi melakukan gerakan salah satu anggota badan seiring dengan irama bicaranya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa penggunaan variasi gerakan secara tepat, menarik, selain mudah mengundang perhatian juga dapat memberikan daya rangsangan yang berpengaruh terhadap timbulnya minat pada seseorang.

2.2 Tinjauan Pustaka tentang Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer

Di dalam definisi operasional variabel telah dijelaskan, bahwa pengertian aktivitas belajar peserta kursus adalah serangkaian kegiatan dan kesibukan yang meliputi fisik maupun mental dalam proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungan yang dilakukan oleh anggota masyarakat atau individu untuk mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu, yang dengan rendah hati mau belajar dan saling belajar dan mengajar baik secara kelompok atau secara individu.

Sardiman A.M menjelaskan, bahwa kegiatan belajar siswa dapat dibagi menjadi :

1. visual activities (aktivitas melihat) yaitu membaca, memperhatikan (gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain);
2. oral activities (aktivitas lisan) yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, diskusi, mengeluarkan pendapat;
3. listening activities (aktivitas mendengar) yaitu mendengarkan (uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato);
4. writing activities (aktivitas menulis) yaitu menulis cerita, mengarang, menulis laporan, menyalin;
5. drawing activities (aktivitas menggambar) yaitu membuat grafik, peta, diagram.
6. motor activities (aktivitas gerak) yaitu kecakapan melakukan percobaan, membuat model, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak;
7. mental activities (aktivitas mental) yaitu menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;
8. emosional activities (aktivitas emosional) yaitu menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani" (1996:100).

Dengan demikian jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bereifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman A.M, 1996:99-100).

Sehubungan dengan penelitian ini maka yang menjadi obyek penelitian aktivitas peserta kursus komputer "Bitcom" di Jember adalah sebagai berikut:

- a. visual activities (aktivitas melihat);
- b. oral activities (aktivitas lisan);
- c. listening activities (aktivitas mendengar);
- d. writing activities (aktivitas menulis);
- e. motor activities (aktivitas gerak);
- a. mental activities (aktivitas mental);
- b. emotional activities (aktivitas mental).

2.2.1 Aktivitas Melihat (visual activities)

Menurut Sardiman A.M yang termasuk visual activities meliputi "membaca, memperhatikan : gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain" (1996:100). Abu Ahmadi dkk mengemukakan, bahwa pandangan kita tertuju pada suatu obyek visual, apabila di dalam pendidikan tidak terdapat motivasi, kebutuhan dan set tertentu untuk mencapai tujuan, maka pandangan demikian tidak termasuk belajar (1991:126).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan aktivitas melihat adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh mata yang didasari motivasi, kebutuhan dan set belajar. Semakin tinggi peserta kursus melibatkan diri dalam kegiatan tersebut, maka semakin besar pula pengalaman yang diperoleh, karena dengan melihat secara langsung dalam diri peserta kursus akan tumbuh pengertian yang lebih jelas sehingga dapat meningkatkan daya serap dalam belajar.

2.2.2 Aktivitas Lisan (oral activities)

Aktivitas lisan merupakan aktivitas yang berhubungan dengan mulut sebagai alat utama. Melalui mulut inilah akan keluar bahasa lisan yang berfungsi sebagai alat komunikasi atau yang lebih dikenal informasi verbal. W.S. Winkel men-

Jelaskan, bahwa informasi verbal adalah "pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa lisan" (1991:72). Sardiman A.M mengemukakan yang termasuk oral activities adalah "menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi" (1996:100).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas lisan pengetahuan yang dapat diungkapkan dalam bentuk bahasa untuk menyatakan, merumuskan, memberi saran, mengeluarkan pendapat dan bertanya, sehingga dalam beraktivitas lisan merupakan penunjang dan kelancaran dalam mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2.2.3 Aktivitas Mendengar (listening activities)

Oemar Hamalik mengatakan, bahwa "kegiatan belajar tak cukup hanya melihat belaka, akan tetapi agar pelajaran dipahami, maka saluran pendengaran diaktifkan" (1986:117-118). Lebih lanjut A.G. Lunandi mendefinisikan, bahwa aktivitas mendengar adalah "kemampuan menerima suara" (1989:7). Yang termasuk listening activities adalah Mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato" (Sardiman A.M, 1996:100). Abu Ahmadi dkk mengarisbawahi tentang aktivitas mendengar, bahwa "warga belajar dikatakan belajar bila menggunakan aktivitas pendengarannya dengan dilandasi oleh kebutuhan, motivasi dan situasi belajar seseorang untuk mencapai tujuan" (1991:125).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas mendengar adalah suatu kemampuan menerima suara dan mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato yang dilandasi oleh kebutuhan, motivasi serta situasi belajar seseorang dalam memahami sesuatu pelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas mendengar bila dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memberikan hasil yang baik bagi peserta kursus dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh instruktur.

2.2.4 Aktivitas Menulis (writing activities)

Yang termasuk writing activities adalah "menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin" (Sardiman A.M, 1996:100). Abu Ahmadi dkk mengarisbawahi, bahwa aktivitas menulis yang bukan belajar adalah "aktivitas mencatat yang bersifat menurun, menjiplak, mengcopy, sedangkan aktivitas mencatat yang bersifat belajar yaitu bila orang tersebut menyadari kebutuhan dan tujuannya serta menggunakan situasi tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi penciptaan tujuan belajar" (1991:127).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa aktivitas menulis bersifat belajar adalah menulis cerita, karangan, laporan, angket serta menyalin yang didasari oleh kebutuhan dan tujuan belajar. Jadi kegiatan menulis merupakan suatu bentuk perwujudan dari kesan yang diterima oleh peserta kursus dari materi yang disampaikan oleh instruktur.

2.2.5 Aktivitas Gerak (motor activities)

Aktivitas gerak merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan kejasmanian. Aktivitas gerak menuntut adanya kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmaniah. W.S. Winkel mengatakan rangkaian gerak-gerak disebut "ketrampilan motorik" (1991:48). Lebih lanjut W.S. Winkel mengatakan yang dimaksud dengan ketrampilan motorik adalah :

"Ketrampilan motorik (motor skill). Orang yang memiliki suatu ketrampilan motorik, mampu melakukan suatu rangkaian gerak-gerak jasmani dalam urutan tertentu, dengan mengadakan koordinasi antara gerak-gerak berbagai anggota badan secara terpadu" (1991:77)

Sardiman A.M mengemukakan, bahwa yang termasuk motor activities antara lain : "melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak" (1996:100).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa aktivitas gerak adalah segala kegiatan yang melibatkan gerak-gerik jasmaniah yang secara sadar dan terpadu. Dalam hal ini latihan-latihan memegang peranan penting, karena tanpa latihan peserta kursus komputer tidak mungkin menguasai kegiatan belajar dalam aspek psikomotoriknya.

2.2.6 Aktivitas Mental (mental activities)

Sardiman A.M mengatakan, bahwa yang termasuk dalam mental activities antara lain : "menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan" (1996:100). Lebih lanjut W.S. Winkel menjelaskan, bahwa aktivitas mental "berpikir paling menjadi jelas, bahwa manusia berhadapan dengan obyek-obyek yang diwakili dalam kesadaran" (1991:44).

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mental antara lain : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan serta gagasan. Akan tetapi berpikir merupakan ciri khas dari aktivitas mental. Dalam hal ini peserta kursus tidak hanya berbuat saja akan tetapi peserta kursus dituntut untuk berpikir. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal

2.2.7 Aktivitas Emosional (emotional activities)

Aktivitas emosional dalam kegiatan belajar mengajar adalah "belajar menghayati nilai-nilai dari obyek-obyek yang dihadapi melalui perasaan, baik obyek yang berupa manusia, benda atau kejadian/peristiwa" (W.S. Winkel, 1991:41). Yang termasuk dalam aktivitas emosional adalah "menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup" (Sardiman A.M, 1996:100).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan aktivitas emosional adalah suatu kegiatan yang ber-

hubungan dengan perasaan dalam hal menghayati nilai-nilai untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri, sehingga mempunyai perasaan tentang menaruh minat, merasa bosan, bergembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup. Dalam hal ini bila kita kaitkan dengan proses belajar mengajar kursus komputer, menuntut kreativitas seorang instruktur atau pembimbing mutlak diperlukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang bervariasi sehingga rasa jenuh, bosan dan monoton dapat dihindari.

2.3 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Antara Faktor Minat Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer

Dalam aktivitas belajar banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor psikologis. Terdapat beberapa faktor psikologis dalam aktivitas belajar, misalnya ; faktor motivasi, minat, konsentrasi, reaksi, pemahaman, organisasi, ulangan, fantasi, faktor ingin tahu, sikap kreatif dan lain-lain (Sardiman A.M. 1996:55). Disebutkan bahwa salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar peserta kursus diantaranya adalah faktor minat. Wasty Soemanto mengatakan, bahwa minat adalah "pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas" (1990:32). Secara ideal peserta kursus memang harus mempunyai minat untuk sesuatu agar ia belajar dengan sungguh-sungguh (S. Nasution, 1986:2). Sardiman A.M mengatakan, bahwa "proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat" (1996:94).

Dari penjelasan di atas menunjukkan, bahwa ada hubungan antara minat dengan aktivitas belajar peserta kursus, dengan demikian semakin baik atau semakin tinggi minat yang dimiliki peserta kursus, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh.

2.3.1 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor Endogen Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan, bahwa minat seseorang dapat berkembang baik dan terarah, karena dipengaruhi oleh faktor endogen. Dikemukakan oleh Singgih Dirgagunarsa bahwa yang termasuk faktor endogen adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, yaitu meliputi motif, kesediaan, dan harapan (1989:107).

Bimo Walgito mengatakan, bahwa apabila peserta kursus telah mempunyai minat, maka akan mendorong individu untuk berbuat sesuatu dengan minatnya, dan minat ini akan memperbesar motif yang sudah ada pada individu sebelumnya (1986:126). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan motif, yaitu sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat dicapai (Sardiman A.M, 1996:101). Jadi semakin kuat pula motif untuk belajar pada peserta kursus, maka akan semakin kuat pula menggerakkan peserta kursus untuk melakukan kegiatan belajar.

Untuk mencapai tujuan belajar peserta kursus harus pula memperhatikan set belajar. Dengan set belajar yang ditemukan peserta kursus memilih berbagai alternatif tindakan, barulah peserta kursus melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan belajar itu (Wasty Soemanto, 1990:101). Lebih lanjut S. Nasution mengemukakan, bahwa kesediaan atau kesiapan belajar adalah kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan tidak muncul sehingga proses belajarpun tidak akan terjadi pada peserta kursus atau tidak akan banyak yang akan diperoleh dari belajar (1986:179). Jadi semakin cepat dan tepat peserta kursus menentukan set belajar, maka akan semakin menjamin melakukannya aktivitas belajar peserta kursus dengan baik.

Aktivitas peserta kursus dapat juga didorong oleh adanya harapan agar perubahan tingkah laku terjadi pada dirinya. Sehingga dengan sendirinya ia akan termotivasi untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar dalam usahanya mewujudkan harapan (Wasty Soemanto, 1990:200). Dengan kata lain, bahwa sesuatu yang dipandang tidak berguna, sesuatu yang tidak sesuai dengan minat, kebutuhan atau keinginan sudah barang tentu akan merugikan aktivitas peserta kursus. Dengan kurangnya aktivitas ini maka hasil yang diperolehpun tentu kurang atau bahkan tidak baik. Selanjutnya Witherington mengemukakan, bahwa pada dasarnya aktivitas pendidikan termasuk segala bentuk perubahan belajar merupakan persyaratan dari usaha individu untuk memuaskan keinginannya (1984:96). Aktivitas akan terjadi secara efektif jika pengajar sejak semula mengetahui apa harapan peserta kursusnya, lalu berusaha meletakkan harapan mereka pada proposi yang wajar. Jadi semakin besar keinginan peserta kursus terhadap sesuatu yang dikehendaki supaya terjadi, maka semakin kuat pula dorongan untuk melakukan perbuatan belajar sebagai usaha untuk memenuhi keinginan atau memuaskan keinginan itu.

Dengan memahami pendapat-pendapat dan uraian di atas jelaslah, bahwa aktivitas belajar peserta kursus banyak didorong oleh minat karena faktor endogen yang meliputi : motif, kesediaan (set), dan harapan.

2.3.2 Tinjauan Pustaka tentang Hubungan Antara Minat Karena Pengaruh Faktor Eksogen Dengan Aktivitas Belajar Peserta Kursus Komputer

Minat adalah unsur penguat motivasi yang menjadi dasar sebab individu memberi atensinya pada stimulus tertentu, baik alam atau benda mati, organisme atau aktivitas. Dengan demikian minat menjadi dasar sebab seseorang terikat pada bentuk stimulus atau aktivitas (Alwisol dan Soekardjo, 1979:70). Jadi keadaan lingkungan (stimulus belajar) yaitu segala hal di luar individu yang dapat merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulus dalam hal ini mencakup segala proses serta kondisi

lingkungan eksternal. Oleh Singgih Dirgagunarsa dikatakan, bahwa stimulus tersebut meliputi kondisi yang dapat menimbulkan minat untuk belajar, yaitu intensitas/ukuran, kontras, pengulangan, gerakan (1989: 107). Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu di dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini Sardiman A.M. mengatakan bahwa :

"membangkitkan gerak belajar dapat diusahakan melalui penyediaan atau penciptakan kondisi tertentu untuk suatu proses untuk mengarahkan bagaimana agar membuat peserta didik selalu butuh dan ingin terus melakukan sesuatu. Dalam hal ini sudah barang tentu peranan seorang pendidik sangat penting. Bagaimana pengajar melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan memberikan dorongan agar peserta didik atau warga belajar melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk belajar dengan baik diperlukan kondisi-kondisi tertentu dalam proses yang baik pula" (1996:77).

Pujian dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan dan memberikan dorongan untuk mengairahkan belajar peserta kursus. Namun pujian yang tidak beresalan dan terlalu sering diberikan, tidak punya arti. Oleh karena itu supaya pujian ini reformatif yang positif, maka pemberiannya harus tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar, begitu juga peserta kursus akan menjadi giat belajar, kalau mengetahui akan diadakan test (ulangan). Test juga merupakan sarana untuk merangsang aktivitas belajar peserta kursus. Akan tetapi pemberian test terlampau sering dilakukan, maka pengaruhnya tidak berarti lagi.

Dengan memahami pendapat-pendapat di atas dan uraian jelas sekali, bahwa aktivitas belajar peserta kursus dipengaruhi oleh kondisi-kondisi eksternal atau eksogen yang meliputi, intensitas/ukuran, kontras, pengulangan dan gerakan.

2.4 Hipotesis

Sumadi Suryabrata mengemukakan, bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (1987:75).

Ditinjau dari luar sempitnya masalah penelitian, hipotesis penelitian dibedakan menjadi dua macam yaitu hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hal ini sesuai pendapat Sutrisno Hadi yang menyatakan :

"kita dapat membedakan antara apa yang disebut hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor sebagai istilah sendiri untuk menunjukkan hipotesis induk yang menjadi sumber dari anak-anak hipotesis. Hipotesis minor disebabkan karena hakekatnya dijabarkan dari hipotesis mayor, harus sejalan benar dengan induknya. Dengan begitu tiap-tiap pengetahuan terhadap suatu hipotesis minor juga merupakan pengetahuan sebagai dari hipotesis mayor" (1989:63).

Menurut Suharsimi Arikunto ada dua jenis hipotesis dalam penelitian yaitu :

1. Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) yang disingkat H_a , menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan dua kelompok.
2. Hipotesis nol (hipotesis nihil) yang disingkat H_0 , menyatakan tidak adanya hubungan atau perbedaan dua variabel (1993:65).

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan di atas, maka dalam sub bab ini perlu kiranya dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja Mayor

Ada hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom".

2. Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada hubungan antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom".
- b. Ada hubungan antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom".

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masal tentang hal-hal yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberikan tanggung jawab terhadap semua langkah yang akan diambil (Mohammad Ali, 1985:72).

Jadi rancangan tersebut menspesifikasikan metode dan teknik-teknik penelitian yang dipilih untuk dipakai oleh peneliti dan alasan pokok yang mendasari penelitian dengan berbagai detail administratif yang dituntut untuk pelaksanaan rancangan.

Pengonsepan rancangan mencakup pengantisipasi alternatif dari cara-cara mana dari tiap operasi mungkin dilakukan dan penentuan alternatif mana yang paling cocok bagi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian sudah tentu tidak diselenggarakan dimana-mana atau disembarang tempat, melainkan ditempat-tempat yang sudah ditentukan (Sutrieno Hadi, 1989:67).

Daerah penelitian ini, ditentukan secara purposive. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto menjelaskan sebagai berikut : "purposive sampel atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi atas adanya tujuan tertentu." (1993:113).

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dalam penelitian ini daerah penelitian ditentukan disatu tempat yaitu di lembaga kursus komputer Bitcom di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.

3.3 Metode Penentuan Responden Penelitian

Dalam penetapan jumlah responden yang harus diambil masih belum ada ketentuan yang mutlak. menurut Winarno Surakhmad, bahwa "selama populasi itu kecil dan terbatas, kesulitan hampir tidak ada, tetapi bila besar dan tak terbatas, maka ongkos, waktu dan tenaga banyak diperlukan" (1990:93-94). Suharsimi Arinkunto mengemukakan bahwa, "apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih" (1993:107).

Berdasarkan pendapat di atas, ada dua cara untuk menetapkan besarnya atau jumlah responden dalam penelitian, yaitu:

- a. populasi research;
- b. sampling research.

Dalam penelitian ini hanya meneliti sebagian dari seluruh populasi yang ada. Adapun teknik yang digunakan sehubungan dengan metode penelitian ini adalah stratified proportional random sampling dengan teknik undian dan mengambil 50% dari populasi yang ada.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nasir disebutkan bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (1984:221).

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode yaitu :

1. metode angket atau questioner
2. metode observasi
3. metode interview atau wawancara
4. metode dokumentasi

3.4.1 Metode Angket

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Yatim Rianto, 1996:70). Selanjutnya Kartini Kartono berpendapat :

"angket atau Questioner adalah suatu penyelidikan mengenai suatu masalah yang pada umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak) yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban (respon tertulis seperlunya)" (1983:200).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan secara tertulis yang berupa formulir-formulir untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban dari obyek.

Mengenai jenis-jenis angket, Safari Imam Asyari mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

- "menurut cara penyampaiannya angket dibedakan menjadi dua macam yaitu :
- a. angket langsung, jika daftar pertanyaan disampaikan langsung atau dikirim langsung kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keterangan, keyakinan atau keadaan dirinya;

- b. angket tak langsung, apabila daftar pertanyaan yang dikirim kepada seseorang, diminta keterangan tentang orang lain" (1983:94-95).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dalam penelitian ini, jenis angket yang dipergunakan adalah angket langsung dengan tipe pilihan dimana responden diminta pendapat tentang keadaan dirinya sendiri secara langsung dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.

Masri Singerimbun dan Sofian Effendi mengemukakan bahwa dalam pembuatan angket yang baik hendaknya :

1. menggunakan kata-kata sederhana dan mudah dimengerti;
2. pertanyaan jelas dan khusus;
3. menghindari pertanyaan yang mengandung lebih dari satu pengertian;
4. mencakup aspek-aspek indikator pembentuk variabel penelitian (1988 :133-134).

Pada setiap item pertanyaan dalam penelitian ini mempunyai 3 alternatif, yaitu :

1. nilai 3 untuk jawaban (a);
2. nilai 2 untuk jawaban (b);
3. nilai 1 untuk jawaban (c).

Adapun data yang ingin diraih dengan metode angket ini adalah hubungan antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Eitcom". Dan juga sebagai data utama dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui validitas angket, dalam hal ini menggunakan validitas isi (content validity). Angket dibuat didasarkan pada aspek-aspek indikator pembentuk variabel, sehingga memenuhi validitas isi.

Adapun pertimbangan penulis menggunakan metode angket yaitu :

1. dengan angket akan menghemat waktu, tenaga dan biaya dalam melakukan penelitian;

2. responden akan lebih mudah memberikan jawaban, tidak menyita waktu, sebab jawaban yang tersedia tinggal memilih;
3. dalam waktu yang relatif singkat data dapat disimpulkan;
4. dengan angket dapat dihindari pengaruh subyektifitas, sebab sudah ada kriteria dalam memilih jawaban;

3.4.2 Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi ialah pengamatan yang dilakukan dengan semua indra dan pencatatan secara sistimatis terhadap semua gejala, data, fakta, baik secara langsung dalam waktu dan tempat dimana fakta, data, dan gejala tersebut diketemukan (1989:60).

Dari pengertian tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa observasi adalah suatu pengamatan secara langsung terhadap suatu obyek yang diteliti.

Observasi atau pengamatan ini dalam pelaksanaannya dapat ditempuh dengan tiga cara, yaitu :

1. pengamatan langsung (direct observation), yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung terhadap obyek yang diteliti);
2. pengamatan tidak langsung (indirect observation), yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap suatu obyek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan;
3. partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti (Mohammad Ali, 1985:91).

Sementara itu Eimo Walgito membagi observasi menjadi tiga kelompok berdasarkan cara pelaksanaan dan tujuan observasi yaitu :

1. "observasi yang berpartisipasi (participation observation), pada teknik ini observer adalah dituntut ambil bagian di dalam perikehidupan atau situasi dari orang-orang dichservesinya;

2. observasi non partisipan (non participation observation), pada teknik ini observer tidak ambil bagian secara langsung di dalam situasi kehidupan yang diobservasi, sehingga tidak dikatakan sebagai pemain;
3. kuasi partisipasi, yaitu apabila observasi itu seolah-olah observer turut berpartisipasi. Jadi sebenarnya hanya berpura-pura saja turut ambil bagian dalam situasi kehidupan orang yang diobservasi" (1986:55).

Selanjutnya ia membedakan observasi menjadi dua:

- a. "observasi sistematis, yaitu observasi ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan kerangka terlebih dahulu, karenanya sering disebut structure observation;
- b. observasi non sistematis, yaitu observasi ini merupakan observasi yang belum disistematisasi mengenai hal-hal yang akan diobservasinya, tetapi tidak berarti bahwa telah berencana. Observasi ini juga telah berencana hanya materi atau hal-hal yang diobservasikan belum disistematisasikan seperti observasi sistematis" (1986:58).

Adapun di dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi sebagai data pelengkap adalah sebagai berikut :

1. observasi langsung, peneliti mengobservasi sendiri obyek-obyek yang diteliti;
2. observasi sistematis, menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.

Adapun data yang akan diraih dengan menggunakan metode observasi ini adalah pola kegiatan belajar mengajar di LPPK "Bitcom", bangunan LPPK "Bitcom", perlengkapan administrasi dan fasilitas pendidikan di LPPK "Bitcom".

3.4.3 Metode Wawancara

Metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan kalau seseorang, ingin mencapai suatu tujuan tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari seorang responden (Koencoroningrat, 1980:162).

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa "interview" sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)" (1993:126).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan dialog atau percakapan antara pewawancara dengan terwawancara dengan menyiapkan pertanyaan yang berhubungan dengan data yang ingin diperoleh.

Adapun jenis-jenis interview menurut pendapat Sutrisno Hadi, adalah:

1. interview terpinpin;
2. interview tak terpinpin;
3. interview pribadi;
4. interview kelompok;
5. interview bebas dan terpinpin;
6. free talk;
7. diskusi" (1993:204-210).

Berdasarkan macam-macam interview di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metoda interview pribadi. Metoda interview pribadi digunakan pada waktu mengadakan interview dengan informan. Dalam rangka mengarahkan jalannya interview digunakan interview bebas terpinpin dimana di dalam interview seorang pewawancara membawa kerangka pertanyaan yang akan diajukan kepada interviewer, cara mengajukan pertanyaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

Adapun menggunakan metoda interview atau wawancara sebagai data pelengkap di dalam penelitian ini adalah:

1. Interview bebas terpinpin;

Apabila menggunakan interview bebas terpinpin maka interviewer akan dapat mencapai hubungan yang baik dengan interviewee, semua data yang diperoleh dapat digali secara mendetail. Interviewer dapat dengan

mudah mengarahkan pada pokok permasalahan. Hal ini disebabkan karena penggunaan metoda interview bebas terpimpin tersebut;

2. Interview Pribadi;

Interview dengan menggunakan metoda interview pribadi akan lebih terbuka dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh interviewer, sehingga dengan demikian disamping akan terjadi hubungan yang erat, antara interviewer dengan interviewee, juga akan diperoleh data-data yang diinginkan.

Adapun data yang akan diraih dengan menggunakan metode interview adalah sebagai berikut :

- latar belakang berdirinya Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitoom";
- kedudukan, tugas pokok dan fungsi Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitoom";
- kriteria calon peserta kursus di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitoom";
- tugas masing-masing jabatan di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitoom";
- tujuan pendidikan di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitoom";
- pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Lembaga Pusat Pendidikan (LPPK) "Bitoom";

3.4.4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan data dengan jalan mempelajari dokumen yang ada. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda (1993:202). Selanjutnya Yatim Rianto menyatakan bahwa metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (1996:83).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan jalan mendapatkan keterangan atau sudah didokumentasikan. Beberapa pertimbangan digunakannya metode dokumentasi yaitu :

1. peneliti mendapat data yang lengkap dalam waktu yang relatif singkat;
2. dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data di lapangan;
3. lebih mudah dalam memperoleh data;
4. sebagai data pelengkap.

Adapun data yang akan diraih dengan digunakannya metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut :

- letak daerah LPPK "Bitcom";
- batas-batas LPPK "Bitcom";
- tempat kegiatan belajar mengajar LPPK "Bitcom";
- nama-nama Instruktur di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom";
- susunan organisasi pengelolaan di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom";
- dana belajar di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom";
- program-program di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom";
- jadwal kegiatan di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer "Bitcom";
- lama pendidikan di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom";
- materi-materi di Lembaga Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom";
- daftar nama-nama responden di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer (LPPK) "Bitcom".

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data korelasi Yule's Q. alasan memilih teknik analisis data Yule's Q adalah karena mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

1. sekaligus dapat mengetahui kekuatan hubungan;
2. dapat dipakai untuk menganalisa dua variabel atau lebih;
3. dapat memperoleh generalisasi secara rasional berdasarkan hasil statistik sampel terhadap populasi, sebab menggunakan prinsip sampel matematis;
4. mempergunakan katagori dichotomi dan rumus hitung yang sederhana (tidak sulit) sehingga secara teknis mudah" (Magsun Arr, dkk, 1991:133).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti, untuk itu teknik analisis statistik yang dipergunakan adalah teknik korelasi Yule's Q Two variables, dengan rumus :

$$Q_{xy} = \frac{(B \times C) - (A \times D)}{(B \times C) + (A \times D)}$$

Keterangan :

- Q_{xy} = kofesisien asosiasi;
- A = jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan tidak Y;
- B = jumlah frekuensi variabel X yang berkeadaan Y;
- C = jumlah frekuensi variabel tidak X yang berkeadaan tidak Y;
- D = jumlah frekuensi variabel tidak X yang berkeadaan Y.

Selanjutnya dalam analisa data ini dipergunakan data yang semula berbentuk alternatif jawaban, hal ini disebabkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode angket. Dari alternatif jawaban tersebut akan didapatkan jumlah skor dari seluruh item angket. Kemudian yang dicari adalah harga rata-rata (mean) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

"M = harga rata-rata;

EX = jumlah keseluruhan angka/ bilangan/ skor/ nilai yang ada;

N = number of cosses (banyaknya angka/ bilangan/ skor/ nilai itu sendiri)" (Magsun Arr, dkk, 1991:27);

Dari hasil pengumpulan data (nilai angket) yang ada, jika skor untuk responden tertentu di atas harga rata-rata atau sama dengan harga rata-rata, maka kriterianya baik "(B)" dan jika skor untuk responden tertentu di bawah harga rata-rata, maka kriterianya kurang "(K)". Karena menggunakan teknik Yule's Q, maka tabel asosiasi yang harus dibuat menganut prinsip dichotomi.

Dalam menggunakan analisa data Yule's Q Two variables, tabel yang harus dibuat untuk menganalisa data adalah sebagai berikut :

VARIABEL X	VARIABEL Y		JUMLAH
	not y	y	
x	A	B	A + B
not x	C	D	C + D
JUMLAH	A + C	B + D	N

Keterangan :

"A = jumlah frekwensi variabel x yang berkeadaan not y;

B = jumlah frekwensi variabel x yang berkeadaan y;

C = jumlah frekwensi variabel not x yang berkeadaan not y;

D = jumlah frekwensi variabel not x yang berkeadaan y ;

$N = A + B + C + D$ atau jumlah seluruh responden penelitian"

(Nagoun, Arr. Jkk, 1991: 134).

Selanjutnya untuk mengetahui Q atau untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel, maka harus dikonsultasikan dengan nilai konvensi. Dalam hal ini tabel untuk konvensi nilai-nilai Q sebagai berikut :

CONVENSI NILAI-NILAI Q

NILAI Q	ARTI PENAFSIRAN
+0.70 - ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+0.50 - +0.69	Hubungan positif yang mantap
+0.30 - +0.49	Hubungan positif yang sedang
+0.10 - +0.29	Hubungan positif yang rendah
+0.01 - +0.09	Hubungan positif yang tak berarti
0.0	Tidak ada hubungan
-0.01 - -0.09	Hubungan negatif yang tak berarti
-0.10 - -0.29	Hubungan negatif yang rendah
-0.30 - -0.49	Hubungan negatif yang sedang
-0.50 - -0.69	Hubungan negatif yang mantap
-0.70 - ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Dari tabel konvensi nilai Q di atas di dapat tiga jenis hubungan yaitu hubungan positif, tidak ada hubungan dan hubungan negatif.

Korelasi positif berarti, kenaikan dari gejala variabel x secara berimbang akan diikuti kenaikan dari variabel y dan sebaliknya. Selanjutnya korelasi negatif berarti kenaikan dari gejala variabel x secara berimbang akan diikuti oleh menurunnya gejala variabel y , sebaliknya menurunnya gejala variabel x secara berimbang akan diikuti naiknya gejala variabel y . Sedangkan tidak ada hubungan berarti kenaikan gejala variabel x secara tidak menentu dapat diikuti naik turunnya gejala variabel y , begitu pula menurunnya gejala variabel x secara tidak menentu dapat diikuti naik turunnya gejala variabel y dan koefisien korelasinya 0.0.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. ada hubungan positif yang rendah antara minat karena pengaruh faktor endogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.
- b. ada hubungan positif yang sangat kuat antara minat karena pengaruh faktor eksogen dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.
- c. ada hubungan positif yang mantap antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan secara umum bahwa ada hubungan positif yang mantap antara faktor minat dengan aktivitas belajar peserta kursus komputer "Bitcom" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember.

5.2 Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dan mengingat lembaga pendidikan komputer merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang bertugas mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi manusia yang cakap, trampil, disiplin dan produktif, maka ada beberapa saran yang mungkin diperlukan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang lebih baik khususnya di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer "Bitcom" di Kecamatan Patrang Kotatif Jember sebagai berikut :

- a. bagi peserta kursus harus menyadari arti pentingnya belajar sebagai proses yang mengawali usaha menentukan masa

depannya. Untuk mencapai tujuan belajar secara maksimal, maka pelajarilah segala sesuatu didasarkan atas minat dan bakat;

- b. bagi pihak yang terkait, hendaknya lebih ditingkatkan usaha-usaha yang membangkitkan gairah belajar peserta kursus komputer melalui penyediaan, penciptaan kondisi-kondisi tertentu atau suatu proses yang mengarahkan bagaimana agar membuat peserta kursus selalu butuh dan ingin terus belajar;
- c. keberhasilan Lembaga Pusat Pendidikan Komputer "Bitcom" bukan hanya tergantung pada penyelenggaraan, melainkan juga sangat diperlukan partisipasi dari semua pihak termasuk pemerintah, peserta kursus serta masyarakat pada umumnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi dkk. 1991, Psikologi Belajar. Rineka Cipta, Jakarta.
- A.G. Lunandi, 1989, Pendidikan Orang Dewasa. Gramedia, Jakarta.
- Agus Sudjanto, 1982, Psikologi Perkembangan. Aksara Baru, Jakarta.
- Alwizol dan Soekardjo, 1979, Psikologi Pengantar Ilmu Jiwa FKIP Universitas Jember, Jember.
- Bimo Walgito, 1988, Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Gerungan M.A, 1987, Psikologi Sosial. Gramedia, Jakarta.
- H.D. Sudjana, 1983, Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah. Nuzantara Press, Bandung.
- Kartini Kartono, 1983, Pengantar Metodologi Research Sosial. Alumni, Bandung.
- Kaswari Nadi Pranata, 1985, Pengantar Psikologi Umum. FKIP Universitas Jember, Jember.
- Koencoronigrat, 1980, Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Gramedia, Jakarta.
- Magsun. Arr, dkk, 1991, Pengantar Statistik Pendidikan. FKIP Universitas Jember, Jember.
- Masri Singarimbun, dan Sofian Effendi, 1988, Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.
- Mohamad Ali, 1965, Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi. Angkasa, Bandung.
- Mohammad Nasir, 1984, Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Oemar Hamalik, 1986, Media Pendidikan. Alumni, Bandung.
- Poerwadarminto, 1988, Kamus Besar Bahasa Indonesia. P.N Balai Pustaka, Jakarta.

- Safari Iasm Ahyri, 1983, *Metodologi Pendidikan Sosial, Usaha Nasional*, Surabaya.
- Sardiman, A.M., 1996, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Singgih Dirgagunarsa, 1989, *Pengantar Psikologi*, Mutiara Sumber Widya, Jakarta.
- S. Nasution, 1986, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jember, Bandung.
- Soedarmo, 1981, *Supervisi Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, FKIP Universitas Jember, Jember.
- Suharsimi Arinkunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Bina Aksara, Jakarta.
- Sukarno dkk, 1981, *Dasar-Dasar Pendidikan Saing*, Brata Karya Aksara, Jakarta.
- Somadi Suryabrata, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sutrisno Nadi, 1989, *Methodologi Research II*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Wasty Soemanto, 1990, *Psikologi Pendidikan*, Reneka Cipta, Jakarta.
- Whitherington, 1984, *Psikologi Pendidikan*, Aksara Baru, Jakarta.
- Winarno Surakhmad, 1990, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Teknik*, Tarsita, Bandung.
- W.S. Winkel, 1991, *Psikologi Pengajaran*, Grasindo, Jakarta.
- Yatin Rianto, 1996, *Methodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tinjauan Dasar*, SIC, Surabaya.

MATRIK PENELITIAN

PERMASALAHAN	VARIABLE	SUB VARIABLE	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS
<p>Minyak</p> <ul style="list-style-type: none"> Adakah hubungan antara jenis alat, alat bantu atau faktor mana saja yang mempengaruhi belajar peserta kursus komputer "Biscorn"? 	<p>1. Faktor Material</p>	<p>1.1 Mmns pengaruh faktor dengan</p> <p>1.2 Mmns pengaruh faktor dengan</p>	<p>a. Mmns</p> <p>b. Kesediaan</p> <p>c. Harapan</p> <p>a. Intuisi/akurasi</p> <p>b. Komras</p> <p>c. Pengulangan</p> <p>d. Gerakan</p>	<p>1. Responden peserta kursus komputer "Biscorn"</p> <p>2. Literatur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Prasyarat kursus - Instrumen <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Daftar Keputusian</p>	<p>1. Penemuan daerah penelitian dilakukan di lembaga pendidikan kursus komputer "Biscorn" di Kecamatan Patrang Kotaf Jenibar</p> <p>2. Penentuan responden menggunakan teknik random sampling research dengan cara undian</p> <p>3. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode angket - Metode observasi - Metode wawancara - Metode dokumentasi <p>4. Analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik korelasi Yule's Q - Two variabel dengan rumus: 	<p>Kerja Minor</p> <ul style="list-style-type: none"> ada hubungan antara mmns karena pengaruh faktor dengan dengan peserta kursus komputer "Biscorn" <p>1. Ada hubungan antara mmns karena pengaruh faktor dengan dengan peserta kursus komputer "Biscorn"</p> <p>2. Ada hubungan antara mmns karena pengaruh faktor dengan dengan peserta kursus komputer "Biscorn"</p>
<p>Pengaruh</p> <p>1. Adakah hubungan antara jenis alat, alat bantu atau faktor mana saja yang mempengaruhi belajar peserta kursus komputer "Biscorn"?</p> <p>2. Adakah hubungan antara jenis alat, alat bantu atau faktor mana saja yang mempengaruhi belajar peserta kursus komputer "Biscorn"?</p>	<p>2. Aktivitas belajar serta kursus komputer</p>	<p>2.1 Aktivitas belajar</p>	<p>a. Aktivitas analitis (visual acuity)</p> <p>b. Aktivitas linas (oral acuity)</p> <p>c. Aktivitas mendengar (auditory acuity)</p> <p>d. Aktivitas membaca (reading acuity)</p> <p>e. Aktivitas gerak (motor acuity)</p> <p>f. Aktivitas mental (mental acuity)</p> <p>g. Aktivitas emosional (emotional acuity)</p>	<p>1. Penemuan daerah penelitian dilakukan di lembaga pendidikan kursus komputer "Biscorn" di Kecamatan Patrang Kotaf Jenibar</p> <p>2. Penentuan responden menggunakan teknik random sampling research dengan cara undian</p> <p>3. Pengumpulan data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode angket - Metode observasi - Metode wawancara - Metode dokumentasi <p>4. Analisis data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik korelasi Yule's Q - Two variabel dengan rumus: 	<p>Kerja Minor</p> <ul style="list-style-type: none"> ada hubungan antara mmns karena pengaruh faktor dengan dengan peserta kursus komputer "Biscorn" <p>1. Ada hubungan antara mmns karena pengaruh faktor dengan dengan peserta kursus komputer "Biscorn"</p> <p>2. Ada hubungan antara mmns karena pengaruh faktor dengan dengan peserta kursus komputer "Biscorn"</p>	

$$Qxy = \frac{(RxC) - (AxD)}{(RxC) + (AxD)}$$

Qxy = Koefisien korelasi
 A = yang menunjukkan jumlah frekuensi variabel x yang berkebalikan set y
 B = yang menunjukkan jumlah frekuensi variabel x berkebalikan y
 C = yang menunjukkan jumlah frekuensi variabel x yang berkebalikan untuk variabel y
 D = yang menunjukkan jumlah frekuensi variabel x yang berkebalikan y

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Tuntunan Observasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Bangunan LPPK "Bitoom"	Data Lapangan
2	Perlengkapan administrasi LPPK "Bitoom"	Data Lapangan
3	Fasilitas pendidikan LPPK "Bitoom"	Data Lapangan
4	Pola kegiatan belajar mengajar di LPPK "Bitoom"	Data Lapangan

Tuntunan Interview

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Latar belakang berdirinya kursus komputer Bitcom	Pimpinan LPPK "Bitcom"
2	Kedudukan, tugas pokok dan fungsi LPPK "Bitcom"	Pimpinan LPPK "Bitcom"
3	Kriteria calon peserta kursus di LPPK "Bitcom"	Pimpinan LPPK "Bitcom"
4	Tugas masing-masing jabatan di LPPK "Bitcom"	Pimpinan LPPK "Bitcom"
5	Tujuan Pendidikan di LPPK "Bitcom"	Pimpinan LPPK "Bitcom"
6	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di LPPK "Bitcom"	Pimpinan & Instruktur "Bitcom"



Tuntunan Dokumentasi

No	Data Yang Diraih	Sumber Data
1	Letak daerah LPPK "Bitcom"	Dokumentasi Lembaga
2	Batas-batas LPPK "Bitcom"	Dokumentasi Lembaga
3	Tempat kegiatan belajar mengajar LPPK "Bitcom"	Dokumentasi Lembaga
4	Nama-nama instruktur LPPK "Bitcom"	Dokumentasi lembaga
5	Susunan organisasi pengelolaan LPPK "Bitcom"	Dokumentasi lembaga
6	Dana belajar LPPK "Bitcom"	Dokumentasi lembaga
7	Program-program LPPK "Bitcom"	Dokumentasi lembaga
8	Jadwal kegiatan LPPK "Bitcom"	Dokumentasi lembaga
9	Lama pendidikan LPPE "Bitcom"	Dokumentasi lembaga
10	Materi pelajaran LPPK "Bitcom"	Dokumentasi lembaga
11	Daftar nama-nama responden LPPE "Bitcom"	Dokumentasi lembaga

Lampiran 3

ANGKET PENELITIAN

I. Pengantar

Dengan hormat,

Kami mohon kesedian saudara untuk memberikan tanggapan dengan jalan mengisi pertanyaan yang telah disediakan. Pengisian angket ini hendaknya sesuai dengan keadaan pribadi saudara, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak luar atau pihak lain. Tanggapan saudara tidak ada pengaruh pada keadaan saudara.

Dalam kesempatan yang baik ini kami mengucapkan banyak terimakasih atas kesediaan saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket ini dan kami mohon maaf bila ada pertanyaan yang tidak berkenan di hati saudara.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas saudara pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan semua alternatif jawaban yang telah disediakan.
3. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif pilihan jawaban a atau b atau c yang sesuai dengan keadaan pribadi saudara pada saat ini.

III. Identitas

- | | | |
|------------------------|---|-------|
| 1. Nama | : | |
| 2. Umur | : | |
| 3. Jenis Kelamin | : | |
| 4. Pendidikan Terakhir | : | |
| 5. Program Kursus | : | |
| 5. Alamat | : | |

IV. Pertanyaan

Faktor Minat

A. Minat Karena Pengaruh Faktor Endogen

1. Apakah keikutsertaan saudara dalam mengikuti kursus komputer didasari adanya motif ?
 - a. sangat didasari adanya motif.
 - b. cukup didasari adanya motif
 - c. tidak mempunyai motif.
2. Motif apakah yang mendorong keikutsertaan saudara dalam mengikuti kursus komputer ?
 - a. karena ingin mudah mendapatkan kerja.
 - b. karena ingin dapat mengoperasikan komputer.
 - c. cuma ikut-ikutan.
3. Apakah saudara melakukan mempunyai kesediaan (melakukan persiapan) hal-hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar kursus komputer ?
 - a. selalu mempersiapkan .
 - b. terkadang mempersiapkan diri.
 - c. kurang mempersiapkan diri.
4. Apa yang saudara rasakan sewaktu kegiatan belajar mengajar kursus komputer bila mempunyai kesediaan (kesiapan materi maupun mental) ?
 - a. sangat mempunyai kesediaan.
 - b. cukup mempunyai kesediaan.
 - c. tidak mempunyai kesediaan.
5. Apakah saudara berkeyakinan bahwa dalam mengikuti belajar mengajar di lembaga kursus ini dapat menunjang usaha-usaha untuk mencapai harapan yang saudara cita-cita untuk diwujudkan ?
 - a. sangat yakin.
 - b. cukup yakin.
 - c. kurang yakin.
6. Apa harapan saudara setelah selesai mengikuti kursus komputer ?
 - a. untuk mendapatkan suatu pekerjaan.
 - b. untuk dapat mengoperasikan salah satu program komputer.
 - c. sekedar mengetahui program komputer.

B. Minat Karena Pengaruh Faktor Eksogen

1. Bagaimana pendapat saudara tentang intensitas/ukuran waktu belajar di LPPK "Bitcom" ?
 - a. sangat cukup.
 - b. cukup.
 - c. kurang.
2. Bagaimana pendapat saudara tentang intensitas/ ukuran luas kelas dengan jumlah peserta kursus yang ada ?
 - a. sangat pas.
 - b. cukup pas.
 - c. kurang pas.
3. Apakah saudara tertarik ketika instruktur menyajikan materi pelajaran dengan disertai praktek langsung ?
 - a. sangat tertarik.
 - b. cukup tertarik.
 - c. kurang tertarik.
4. Sewaktu kegiatan belajar mengajar yang disertai praktek langsung. Apakah dapat menimbulkan minat belajar pada diri saudara ?
 - a. sangat menimbulkan minat.
 - b. cukup menimbulkan minat.
 - c. kurang menimbulkan minat.
5. Sebelum menginjak materi baru, perlukah instruktur mengulangi kembali materi pelajaran yang lalu. Bagaimana menurut pendapat saudara ?
 - a. sangat perlu.
 - b. cukup perlu.
 - c. kurang perlu.
6. Dalam pemberian tes secara berulang-ulang dapat membantu saudara dalam kegiatan belajar. Bagaimana menurut pendapat saudara ?
 - a. sangat membantu.
 - b. cukup membantu.
 - c. kurang membantu.

7. Bagaimana tanggapan saudara terhadap sikap instruktur sewaktu menyampaikan materi ?
 - a. tidak membosankan.
 - b. cukup membosankan.
 - c. sangat membosankan.
8. Apakah saudara sering melatih gerakan jari-jari untuk mengetik di keyboard komputer ?
 - a. sangat sering.
 - b. cukup sering.
 - c. kurang sering.

AKTIVITAS BELAJAR

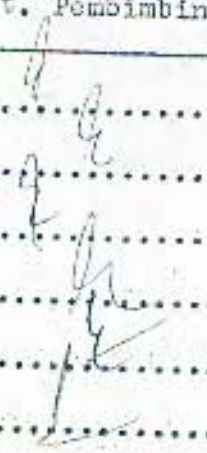
1. Pada saat instruktur menyampaikan materi Apakah saudara memperhatikan dengan sungguh-sungguh ?
 - a. sangat memperhatikan.
 - b. cukup memperhatikan.
 - c. kurang memperhatikan.
2. Dalam proses belajar mengajar perlu adanya aktivitas membaca. Bagaimana tanggapan saudara ?
 - a. sangat perlu.
 - b. cukup perlu.
 - c. kurang perlu.
3. Tentunya saudara pernah mengalami kesulitan dalam hal memahami materi yang sudah disampaikan oleh instruktur. Apa yang saudara lakukan bila hal tersebut terjadi pada diri saudara ?
 - a. segera bertanya.
 - b. kadang-kadang bertanya.
 - c. diam saja.
4. Dalam kegiatan belajar mengajar kursus komputer pernahkah instruktur memberikan kesempatan kepada saudara untuk mengungkapkan pendapat terutama menyangkut materi yang telah disampaikan ?
 - a. sangat sering.
 - b. kadang-kadang.
 - c. tidak pernah.

5. Apa yang saudara lakukan, ketika suara instruktur terlalu lemah untuk didengar sewaktu menyampaikan materi atau memberikan arahan pada saat praktek ?
 - a. meminta untuk diperkeras.
 - b. minta bantuan pada kawan yang mendengar.
 - c. diam saja.
6. Pada waktu dan hari yang sama setelah atau hampir berakhirnya kegiatan belajar, dapatkan saudara mengungkapkan kembali materi-materi yang sudah disampaikan oleh instruktur ?
 - a. sangat dapat mengungkapkan kembali.
 - b. cukup dapat mengungkapkan kembali.
 - c. tidak bisa mengungkapkan kembali.
7. Apa saudara menyadari akan tujuan, saudara menulis materi-materi yang disampaikan oleh instruktur ?
 - a. sangat sadar akan tujuan mencatat.
 - b. cukup sadar akan tujuan mencatat.
 - c. kurang sadar akan tujuan mencatat.
8. Sepulang dari kursus apakah saudara menyalin kembali catatan dengan rapi ?
 - a. selalu menyalin kembali.
 - b. kadang-kadang menyalin kembali.
 - c. tidak pernah menyalin kembali.
9. Bagaimana saudara melatih ketrampilan mengoperasikan komputer yang sudah disampaikan oleh instruktur?
 - a. sering praktek langsung.
 - b. kadang-kadang praktek.
 - c. tidak pernah praktek.
10. Apakah saudara di luar jam kursus mempraktekkan kembali materi-materi yang telah disampaikan oleh instruktur ?
 - a. selalu mempraktekkan kembali.
 - b. kadang-kadang mempraktekkan kembali.
 - c. cukup mempraktekkan kembali.

11. Apakah saudara berusaha untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh instruktur ?
 - a. selalu berusaha untuk mengingat.
 - b. berusaha untuk mengingat (bila ada ujian/tee).
 - c. jarang ada usaha untuk mengingat.
12. Apakah saudara membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh instruktur ?
 - a. selalu membuat kesimpulan.
 - b. kadang-kadang membuat kesimpulan.
 - c. jarang membuat kesimpulan.
13. Menurut perasaan saudara tentang materi-materi yang disampaikan oleh instruktur apakah mudah dimengerti?
 - a. sangat mudah dimengerti.
 - b. cukup dimengerti.
 - c. kurang dimengerti.
14. Apakah saudara mendaftarkan diri ke Lembaga Pusat Pendidikan Komputer "Bitcom" didasari minat Saudara?
 - a. sangat didasari oleh minat.
 - b. cukup didasari oleh minat.
 - c. tidak didasari samasekali oleh minat.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Sutrisno
 Nim / Jurusan / Angkatan : 92-4115/ Ilmu Pendidikan/1992
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA FAKTOR MINAT DENGAN
 AKTIVITAS SELAJAR PESERTA KURSUS KOMUNITAS BITOON DI KECAMATAN
 PATRANG KOTATIF JEMBER 1997/1998
 Pembimbing I : Drs. Soedarmo
 Pembimbing II : ~~Drs. Redaynu~~
 KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	21 - 5 - 1997	Judul Penelitian	
2.	11 - 6 - 1997	Penetapan Judul Penelitian	
3.	25 - 7 - 1997	Matrik Penelitian	
4.	24 - 10 - 1997	Bab I, II, III	
5.	2 - 12 - 1997	Penetapan Bab I, II, III	
6.	03 - 04 - 1998	Bab IV dan Bab V	
7.			
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Sutrisno
 Nim / Jurusan / Angkatan : 92 -4115/ Ilmu Pendidikan/1992
 Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA FAKTOR MINAT DENGAN
 AKTIVITAS BELAJAR PESERTA KURSUS KOMPUTER BITCOM DI KECAMATAN
 PATRANG KOTATIE JEMBER 1997/1998.

Pembimbing I : Drs. Soedjarkoro
 Pembimbing II : Dra. Rahayu

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	26-5-1997	Judul Penelitian	KG
2.	14-10-1997	Matrik Penelitian	KG
3.	27-10-1997	Bab I	KG
4.	29-10-1997	Bab II	KG
5.	29-10-1997	Bab III	KG
6.	01-11-1997	Angket Penelitian	KG
7.	21-4-1998	Bab IV dan Bab V	KG
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Ujian Pra Skripsi dan Ujian Skripsi.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

N o m o r : 509 /PT.32.H5.FKIP/I.7'9.8...

Jember, 17 Februari 1998.

Lampiran : Proposal

Perihal : Ijin Penelitian

Kemada Yth : Sdr. Soegiarto

Pusat Pendidikan Komputer (BITCOM)
JL. P.B. SUDIRMAN 58

di - J E M B E R
.....

Dengan ini Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : Sutrisno

N I M : 9202104115

Program / Jurusan : I.P/ Pend. Luar Sekolah

Berkonsep dengan penyelesaian studinya , maka mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul :

Hubungan Antara Faktor Minat Dengan Aktivitas Belajar
Peserta Kursus Komputer Bitcom Di Kecamatan Patrang
Kotatiff Jember 1997/1998

pada lembaga yang saudara pinai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas kami mohon dengan hormat saudara berkenan dan sekaligus kami mohon bantuan informasinya. Atas perkenaan dan perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

a.n. D e k a n
Pembantu Dekan I



**LEMBAGA PUSAT PENDIDIKAN KOMPUTER
BITCOM**

SURAT - KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pimpinan Lembaga Pusat Pendidikan Komputer "Bitcom" Jember menerangkan bahwa :

Nama : Sutrisno
NIM : 9202104115
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah
Mahasiswa : FKIP Universitas Jember
Angkatan : 92

Telah mengadakan penelitian di Lembaga Pusat Pendidikan Komputer "Bitcom" Jember.
Demikian pemberitahuan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Pimpinan
LPPK "Bitcom" 13/1/98
/3

Soegianto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Sutrisno
2. Tempat/Tanggal Lahir : Surabaya, 27 Juli 1973
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Ngatmo
5. Nama Ibu : Martini
6. Alamat
 - a. Asal : Jl. Simorejo Sari^B V/27,
Surabaya
 - b. di Jember : Jl. Kalimantan X/27, Jember

B. Riwayat Pendidikan (Sekolah, Luar Sekolah)

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK. Sawahan	Surabaya	1980
2.	SDN Simomulyo VIII	Surabaya	1986
3.	SMP Gatotan 5	Surabaya	1989
4.	SMA Barunawati	Surabaya	1992
5.	Kursus Komputer Adi Elektronika Futura	Surabaya	1991
6.	Kursus Mengetik Berhasil	Surabaya	1992

C. Kegiatan Organisasi

No.	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1.	Pramuka SDN	Surabaya	1985
2.	Pramuka/ Tim Sar SMA	Surabaya	1991
3.	Osis SMA	Surabaya	1991